

PROMOSI KESEHATAN: LANGKAH CERDAS DENGAN APLIKASI DAN SOSIAL MEDIA

HEALTH PROMOTION: SMART STRATEGY WITH APPLICATIONS AND SOCIAL MEDIA

Yulius Evan Christian^{1*}, Dini Permata Sari²

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta, Indonesia, 14440

²Fakultas Farmasi, Universitas 17 Agustus 1945, Jakarta, Indonesia, 14350

*E-mail: yulius.christian@atmajaya.ac.id

Diterima: (12/03/2025)

Direvisi: (26/05/2025)

Disetujui: (31/05/2025)

Abstrak

Transformasi digital dalam bidang kesehatan telah menghadirkan berbagai inovasi dalam layanan medis, termasuk telemedicine, aplikasi kesehatan digital, serta penggunaan media sosial untuk promosi dan edukasi kesehatan. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami manfaat teknologi ini dan mengalami kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan berbasis digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital kesehatan masyarakat melalui edukasi mengenai pemanfaatan aplikasi kesehatan dan media sosial dalam meningkatkan akses layanan medis. Metode yang digunakan adalah *Community-Based Research* (CBR) dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam pelaksanaan program. Edukasi dilakukan melalui sesi pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan aplikasi kesehatan digital, konsultasi telemedicine, serta strategi pencarian informasi kesehatan yang valid di media sosial. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai layanan kesehatan digital. Sebelum edukasi, hanya 60% peserta yang mengenal layanan telemedicine, dan setelah edukasi meningkat menjadi 92%. Selain itu, pemahaman tentang aplikasi kesehatan digital meningkat dari 68% menjadi 84%, dan minat menggunakan layanan kesehatan berbasis digital naik dari 64% menjadi 80%. Uji statistik Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah edukasi ($p\text{-value } 0,007 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan digital dapat meningkatkan literasi digital masyarakat serta mendorong pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan. Meningkatnya kesadaran ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dalam menjaga kesehatan dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam mengakses layanan medis secara efisien.

Kata kunci: Edukasi kesehatan; digital kesehatan; media social; promosi kesehatan

Abstract

The digital transformation in the healthcare sector has introduced various innovations in medical services, including telemedicine, digital health applications, and the use of social media for health promotion and education. However, many people still lack an understanding of the benefits of these technologies and face difficulties in accessing digital healthcare services. This community service program aims to enhance public digital health literacy through education on utilizing health applications and social media to improve access to medical services. The *Community-Based Research* (CBR) method was employed, adopting a participatory approach that directly involved the community in program implementation. Educational sessions were conducted through training and mentoring in using digital health applications, telemedicine consultations, and strategies for finding reliable health information on social media. The results of the pre-test and post-test showed a significant improvement in participants' understanding of digital healthcare services. Before the educational intervention, only 60% of participants were familiar with telemedicine services, which increased to 92% after the training. Additionally, knowledge about digital health applications rose from 68% to 84%, and interest in using

digital healthcare services increased from 64% to 80%. The Wilcoxon statistical test showed a significant difference before and after the intervention ($p\text{-value } 0.007 < 0.05$). These findings indicate that digital health education can enhance public digital literacy and encourage the adoption of technology to improve access to healthcare services. With increased awareness, it is expected that the community will become more independent in maintaining their health and optimizing technology for efficient access to medical services.

Keywords: *Health education; digital health; social media; health promotion*

PENDAHULUAN

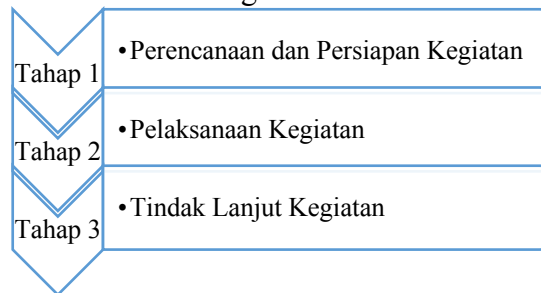
Dalam era digital saat ini, inovasi dalam teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk bidang kesehatan. Transformasi digital memungkinkan berbagai layanan kesehatan untuk berkembang lebih luas, menghadirkan solusi yang lebih efisien bagi masyarakat, tenaga medis, serta pelaku usaha di sektor kesehatan [1]. Kemajuan teknologi ini telah melahirkan beragam platform kesehatan berbasis digital, mulai dari layanan telemedicine, rekam medis elektronik, hingga pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi dan pemasaran kesehatan [2] [3]. Salah satu inovasi yang paling berpengaruh adalah telemedicine, yang memungkinkan pasien untuk berkonsultasi dengan tenaga medis tanpa harus bertatap muka secara langsung. Telemedicine telah berkembang pesat, terutama setelah pandemi COVID-19 yang mendorong masyarakat untuk mengandalkan teknologi dalam mendapatkan layanan kesehatan [2]. Platform seperti Halodoc, Alodokter, dan SatuSehat Mobile kini menjadi bagian dari solusi digital yang semakin mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan, mulai dari konsultasi online, pembelian obat, hingga pemantauan kondisi kesehatan secara real-time [4].

Selain memberikan kemudahan bagi pasien, teknologi digital juga berdampak besar bagi UMKM di sektor kesehatan. Para pelaku usaha kecil dan menengah yang bergerak dalam produksi alat kesehatan, obat herbal, hingga layanan kesehatan mandiri kini dapat memanfaatkan media sosial dan aplikasi digital untuk meningkatkan visibilitas dan pemasaran produk mereka [5]. Pemanfaatan digitalisasi ini tidak hanya membantu memperluas jangkauan pasar, tetapi juga meningkatkan interaksi dengan pelanggan melalui strategi pemasaran yang lebih interaktif dan berbasis data [6]. Namun, meskipun memiliki berbagai keuntungan, digitalisasi dalam bidang kesehatan juga menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya tingkat literasi digital di kalangan masyarakat, terutama bagi kelompok usia lanjut dan mereka yang tinggal di daerah terpencil [7]. Banyak individu yang masih kesulitan dalam mengakses atau memahami informasi kesehatan secara online, yang pada akhirnya dapat menghambat manfaat maksimal dari teknologi ini. Selain itu, isu keamanan data menjadi perhatian utama dalam pemanfaatan platform kesehatan digital. Perlindungan informasi pribadi pasien masih menjadi tantangan, terutama terkait dengan kebocoran data yang dapat disalahgunakan oleh pihak tidak bertanggung jawab [7].

Tantangan lain yang juga dihadapi adalah keterbatasan regulasi dalam bidang kesehatan digital. Sementara teknologi terus berkembang, regulasi dan kebijakan perlindungan hukum bagi pengguna layanan kesehatan digital sering kali tertinggal [5]. Kurangnya kejelasan dalam tanggung jawab hukum antara penyedia layanan telemedicine, tenaga medis, dan pasien juga menjadi perhatian yang perlu segera diselesaikan untuk memastikan bahwa seluruh pihak dapat memperoleh perlindungan hukum yang sesuai [5]. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam dampak digitalisasi dalam bidang kesehatan, baik dari segi manfaat maupun tantangannya. Selain itu, dengan memahami lebih dalam tantangan yang ada, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang tepat dalam upaya meningkatkan efektivitas pemanfaatan teknologi digital dalam sektor kesehatan di Indonesia [6] [8].

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait edukasi promosi dilaksanakan di kediaman Ketua RT 03 Desa Pantai Bakti, Kecamatan Muara Gembong, pada hari Rabu, 23 Agustus 2024, mulai pukul 09.00 WIB hingga selesai. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring (offline) dengan sasaran utama yaitu bapak-bapak dan ibu-ibu masyarakat Desa Pantai Bakti, khususnya warga RT 03 ataupun warga yang berminat. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 20 orang. Sebelum pelaksanaan edukasi, peserta diberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta mengenai konsep promosi kesehatan melalui media digital. Kuesioner ini juga digunakan untuk mengumpulkan pendapat peserta mengenai tantangan yang dialami oleh peserta. Hasil dari analisis data kuesioner tersebut menjadi dasar dalam menentukan indikator keberhasilan kegiatan ini.



Tahapan pelaksanaan kegiatan ini terbagi dalam beberapa tahap utama. Tahap pertama adalah perencanaan dan persiapan, yang mencakup penyusunan proposal kegiatan, pengurusan perizinan kepada Ketua RT setempat, serta diskusi mengenai rencana pelaksanaan dengan para pemangku kepentingan di desa. Dalam tahap ini, dilakukan juga identifikasi kebutuhan peserta untuk memastikan bahwa materi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan nyata mereka. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan, yang mencakup berbagai aspek teknis seperti persiapan panitia, penyebaran pamflet dan undangan kepada warga, serta penyusunan kuesioner awal dan akhir sebagai alat evaluasi. Kuesioner ini berisi sepuluh pertanyaan dengan format jawaban "ya" atau "tidak" untuk menilai pemahaman dan kesiapan peserta dalam menerapkan strategi promosi. Selama kegiatan edukasi berlangsung, peserta diberikan materi mengenai pentingnya meningkatkan literasi digital kesehatan melalui edukasi mengenai pemanfaatan aplikasi kesehatan dan media sosial dalam meningkatkan akses layanan medis [9] [10].

Melalui tahapan yang terstruktur ini, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan manfaat yang maksimal di Desa Pantai Bakti. Dengan adanya edukasi ini, peserta dapat memperoleh wawasan dan keterampilan dalam meningkatkan literasi digital kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik peserta kegiatan

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Usia		
17-25	5	25%
26-50	15	75%
Tingkat Pendidikan		
SMP	2	10%
SMA	5	25%
Perguruan Tinggi	13	65%

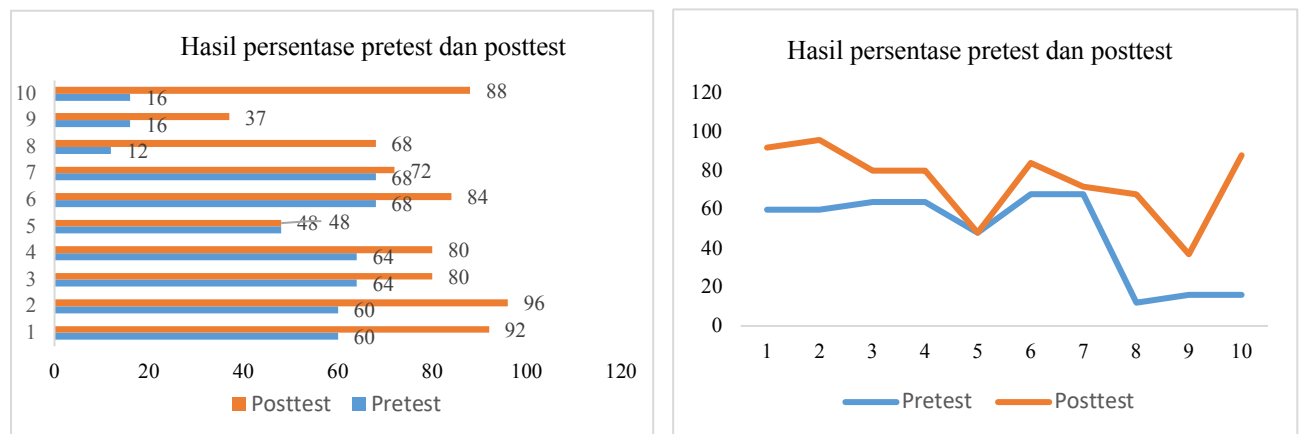
Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bidang kesehatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Agustus 2023, mulai pukul 09.00 hingga selesai. Acara diawali dengan sambutan dari perwakilan tenaga kesehatan setempat dan tokoh masyarakat, dilanjutkan dengan penyampaian materi edukasi kesehatan. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas peserta adalah individu berusia dewasa yang masih berada dalam kelompok usia produktif. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka memiliki potensi besar untuk menerapkan informasi kesehatan yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta dikategorikan berdasarkan tingkat pendidikan, yaitu SMP, SMA, dan perguruan tinggi, dengan sebagian besar peserta berasal dari kategori perguruan tinggi, yang berperan penting dalam membentuk pemahaman mereka terhadap pentingnya kesehatan dan pencegahan penyakit. Program ini diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan penyakit melalui pola hidup sehat dan akses layanan kesehatan berbasis digital. Masih banyak masyarakat yang mengalami keterbatasan pemahaman mengenai teknologi digital kesehatan seperti telemedicine dan aplikasi pemantauan kesehatan. Berbagai perangkat desa turut berkontribusi dalam kelancaran program ini, termasuk tenaga kesehatan dari puskesmas setempat dan Ketua RT yang membantu menyediakan lokasi kegiatan. Desa Pantai Bakti memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dengan memperluas akses terhadap layanan kesehatan digital [11].

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membantu masyarakat memahami manfaat layanan kesehatan digital serta meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pencegahan penyakit. Sosialisasi ini memberikan wawasan baru mengenai strategi pencegahan penyakit dan pemanfaatan teknologi kesehatan, seperti aplikasi telemedicine, yang dapat membantu masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan dengan lebih mudah dan efisien. Pemanfaatan teknologi ini sangat penting dalam memastikan masyarakat dapat memperoleh layanan kesehatan yang cepat dan akurat, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan fasilitas kesehatan [12]. Beberapa peserta yang hadir dalam acara ini memiliki riwayat penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes, tetapi masih minim pemahaman mengenai cara mengelola penyakit mereka secara mandiri. Selain itu, banyak masyarakat yang belum memanfaatkan aplikasi kesehatan digital, seperti platform konsultasi dokter online atau sistem pemantauan kesehatan berbasis mobile. Padahal, dengan perkembangan teknologi saat ini, masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan akses informasi kesehatan dan layanan medis tanpa harus mengunjungi rumah sakit atau klinik [13]. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan instruksi mengenai cara memanfaatkan teknologi kesehatan, seperti penggunaan aplikasi kesehatan untuk konsultasi dokter, pemantauan tekanan darah secara mandiri, dan penggunaan platform telemedicine. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital kesehatan masyarakat serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menjaga kesehatan mereka. Sebelum acara dimulai, peserta melakukan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal mereka mengenai teknologi kesehatan. Setelah sesi edukasi selesai, dilakukan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan [14] [15].

Tabel 2. Pertanyaan pretest dan posttest

No	Pertanyaan	Persentase pretest (%)		Persentase posttest (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah Anda pernah mendengar istilah mengenai layanan kesehatan digital?	60	40	92	8

2	Apakah Anda mengetahui tentang telemedicine ?	60	40	96	4
3	Apakah Anda berniat menggunakan layanan kesehatan digital seperti telemedicine atau aplikasi kesehatan?	64	36	80	20
4	Apakah Anda pernah menggunakan aplikasi kesehatan untuk berkonsultasi dengan dokter?	64	36	80	20
5	Apakah Anda sudah menggunakan aplikasi kesehatan untuk mengelola rekam medis?	48	52	48	52
6	Apakah Anda mengetahui tentang aplikasi kesehatan digital seperti Halodoc, Alodokter, atau SatuSehat Mobile?	68	32	84	16
7	Apakah Anda pernah melakukan pembelian obat atau produk kesehatan melalui aplikasi online?	68	32	72	28
8	Apakah Anda mengetahui cara mendaftar dan menggunakan aplikasi kesehatan digital?	12	88	68	32
9	Apakah Anda memahami sistem konsultasi dan layanan dalam aplikasi kesehatan digital?	16	84	37	63
10	Apakah menurut Anda lebih mudah mengakses layanan kesehatan digital dibandingkan harus datang langsung ke fasilitas kesehatan?	16	84	88	12



Gambar 1. Hasil diagram persentase pretest dan posttest

Kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk menilai tingkat pemahaman masyarakat mengenai layanan kesehatan digital. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka, di mana peserta diberikan pilihan jawaban yang telah ditentukan serta kesempatan untuk memberikan tanggapan lebih lanjut. Data dikumpulkan sebelum dan sesudah intervensi edukasi guna mengukur efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kesadaran dan pemanfaatan teknologi kesehatan digital.

Pada pertanyaan pertama, sebelum intervensi, 60% responden sudah familiar dengan istilah layanan kesehatan digital, sedangkan 40% lainnya belum pernah mendengar istilah ini. Setelah diberikan edukasi, tingkat pemahaman meningkat signifikan menjadi 92% responden yang mengenal istilah ini. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan berhasil memperluas wawasan peserta tentang konsep layanan kesehatan digital dan peranannya dalam meningkatkan akses terhadap fasilitas medis. Pada pertanyaan kedua, 60% responden mengaku mengetahui tentang telemedicine sebelum edukasi, sementara 40% lainnya tidak mengetahui. Setelah sesi edukasi, 96% responden menyatakan memahami konsep telemedicine dan manfaatnya dalam memberikan konsultasi medis jarak jauh. Hal ini menunjukkan bahwa

edukasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga memperkuat pemahaman peserta mengenai pentingnya layanan kesehatan digital dalam mendukung sistem kesehatan.[16]. Pada pertanyaan ketiga, sebelum intervensi, 64% responden menyatakan berminat menggunakan layanan kesehatan digital seperti aplikasi telemedicine atau platform kesehatan, baik untuk konsultasi dokter maupun pemantauan kondisi medis. Setelah diberikan edukasi, minat ini meningkat menjadi 80%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat teknologi kesehatan, lebih banyak peserta merasa terdorong untuk memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pertanyaan keempat, 64% responden telah menggunakan aplikasi kesehatan sebelum intervensi, dan jumlah ini meningkat menjadi 80% setelah edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi mampu menghilangkan keraguan peserta terkait penggunaan aplikasi kesehatan, mendorong mereka untuk lebih terbuka terhadap layanan berbasis digital dalam mengakses informasi kesehatan dan layanan medis. Pada pertanyaan kelima, tidak terdapat perubahan dalam penggunaan aplikasi kesehatan sebelum dan sesudah edukasi, dengan 48% responden tetap menggunakan aplikasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun edukasi meningkatkan pemahaman, faktor seperti kepercayaan terhadap teknologi, aksesibilitas aplikasi, serta preferensi pribadi masih memengaruhi keputusan individu dalam memanfaatkan layanan kesehatan digital.

Pada pertanyaan keenam, sebelum edukasi, 68% responden memiliki pengetahuan tentang aplikasi kesehatan digital, dan angka ini meningkat menjadi 84% setelah edukasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program edukasi berhasil membantu memperluas wawasan peserta mengenai teknologi kesehatan dan bagaimana cara menggunakannya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Pada pertanyaan ketujuh, terjadi peningkatan kecil dalam jumlah responden yang pernah menggunakan aplikasi kesehatan untuk membeli obat atau produk kesehatan, dari 68% menjadi 72%. Meskipun peningkatannya tidak sebesar pada aspek lainnya, hal ini tetap menunjukkan bahwa intervensi edukasi berhasil meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan berbasis digital. Pada pertanyaan kedelapan, terdapat peningkatan yang sangat signifikan dalam pemahaman peserta tentang cara mendaftar dan menggunakan aplikasi kesehatan digital. Sebelum edukasi, hanya 12% responden yang mengetahui cara mendaftar akun di aplikasi kesehatan digital, tetapi setelah edukasi, jumlah ini meningkat menjadi 68%. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan sangat efektif dalam memberikan keterampilan teknis kepada peserta, sehingga mereka lebih siap dalam memanfaatkan layanan kesehatan digital.

Pada pertanyaan kesembilan, pemahaman mengenai sistem konsultasi dan layanan dalam aplikasi kesehatan digital meningkat dari 16% menjadi 37% setelah intervensi edukasi. Meskipun peningkatannya tidak setinggi aspek lainnya, hasil ini tetap menunjukkan adanya kemajuan yang berarti dalam pemahaman peserta mengenai bagaimana layanan kesehatan digital dapat membantu mereka mengakses fasilitas medis dengan lebih mudah. Pada pertanyaan kesepuluh, persepsi mengenai kemudahan akses layanan kesehatan digital mengalami perubahan yang signifikan. Sebelum edukasi, hanya 16% responden yang merasa layanan kesehatan digital lebih mudah dibandingkan harus datang langsung ke fasilitas kesehatan, tetapi setelah edukasi, jumlah ini meningkat menjadi 88%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah memahami cara kerja dan keuntungan dari layanan kesehatan digital, masyarakat lebih terbuka untuk memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari [17] [12].

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan Minitab, uji normalitas menunjukkan bahwa data pre-test tidak terdistribusi normal dengan $p\text{-value } 0,005 < 0,05$, sedangkan data post-test memenuhi kriteria normalitas dengan $p\text{-value } 0,202 > 0,05$. Uji homogenitas menunjukkan bahwa data bersifat homogen dengan $p\text{-value } 0,634 > 0,05$. Oleh karena itu, analisis dilakukan menggunakan uji Wilcoxon, yang menunjukkan hasil $p\text{-value } 0,009 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pemahaman peserta sebelum dan sesudah edukasi. Hasil ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan digital memiliki dampak positif

dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap teknologi kesehatan. Meningkatnya literasi digital kesehatan, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dalam mengakses layanan kesehatan, menggunakan aplikasi kesehatan digital, dan menjaga kesehatannya dengan lebih baik [12] [18].

KESIMPULAN

Edukasi kesehatan digital berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan teknologi dalam layanan kesehatan. Peningkatan kesadaran terhadap aplikasi kesehatan, telemedicine, dan pemantauan kesehatan mandiri menunjukkan efektivitas program ini. Pemanfaatan teknologi kesehatan perlu terus dikembangkan untuk memperluas akses layanan medis dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada warga RT 03 Desa Pantai Bakti, Kecamatan Muara Gembong dan mahasiswa yang terlibat didalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Mariana, “Studi Linguistik tentang Penggunaan Bahasa Inggris pada Penyampaian Informasi Kesehatan di Platform Digital sektor , termasuk kesehatan . Platform digital , seperti situs web kesehatan , aplikasi , dan media banyak dilakukan , studi yang secara khusus men,” *Sintaksis Publ. Para ahli Bhs. dan Sastra Ingg.*, vol. 2, no. 6, pp. 1–13, 2024.
- [2] Rifqi Atsani and Galih Tyas Anjari, “Telemedicine Sebagai Platform Konsultasi Kesehatan Mental di Era Industri 4.0,” *Assert. Islam. Couns. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 13–22, 2023.
- [3] Y. E. Christian, “Edukasi Pemanfaatan Sampah Anorganik menjadi Ecobrick sebagai Upaya Pengurangan Sampah Plastik Education,” *Mitra*, vol. 8, no. 2, pp. 199–214, 2024.
- [4] T. G. Narwaya and R. D. Lestari, “Vaksinasi dan Digitalisasi Komunikasi Kesehatan (Studi Fenomenologi Interpretatif atas Pemahaman Pengguna Platform PeduliLindungi di Yogyakarta),” *Komun. J. Ilm. Komun.*, vol. 13, no. 1, pp. 89–99, 2024, doi: 10.33508/jk.v13i1.5432.
- [5] A. A. G. O. Widana, “Sosialisasi Platform Satusehat Mobile Dalam Upaya Habitiasi Teknologi Kesehatan Berbasis Rekam Medis Kepada Kalangan Pelajar di SMK Kesehatan PGRI Denpasar,” *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 11, pp. 4961–4977, 2024.
- [6] S. L. Yasmien, “Analisis Terkait UX / UI Aplikasi Halodoc dengan Metode SUS : Optimalisasi Pengalaman Pengguna di Platform Layanan Kesehatan Digital,” *SENDIKO*, pp. 1–8, 2024.
- [7] N. Listyaningrum, “Perlindungan Hukum Pasien Telemedicine yang menderiTa kerugian akibat salah diagnosis dalam Platform kesehatan online,” *Unizar Law Rev.*, vol. 7, no. 2, 2024.
- [8] Y. E. Christian, “Edukasi Kepatuhan Penggunaan Suspensi Antibiotik Di Kalangan Masyarakat: Mencegah Resistensi Bakteri Sejak Dini,” *Mitramas*, vol. 03, no. 01, pp. 11–26, 2025.

- [9] N. Kautsar, "Optimalisasi Strategi Komunikasi Gizi Melalui Platform Digital : Studi Pustaka Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Media Komunikasi Kesehatan," *J. Pendidik. Integr.*, vol. 5, no. 4, pp. 396–404, 2024.
- [10] N. Aisah, "Inovasi Platform Forum Anonim Dalam Mendukung Psikososial Dan Kesehatan Mental Mahasiswa," *J. Kesehat. Ilm. Indones.*, vol. 9, no. 2, 2024.
- [11] S. Afrioza, "Pengaruh penyuluhan platform judi online terhadap kesehatan mental remaja," *J. Ilmu Kesehat. Bhakti Husada*, vol. 15, no. 2, pp. 424–432, 2024.
- [12] I. Fahruzi, "Project Based Learning (PBL) Peralatan Kesehatan: Pengembangan Sebuah Platform Jaringan Khusus yang Independen untuk Pengiriman Data Jantung Berbasis Protokol Lorawan," *Semin. Nas. Terap. Ris. Inov.*, vol. 9, no. 1, pp. 168–177, 2023.
- [13] N. Ekawati, "Pemberian Edukasi Kesehatan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Menggunakan Media Video Interaktif di Platform Instagram Provision," *Semin. Nas. Masy. Tangguh*, vol. 2, no. 1, pp. 162–168, 2023.
- [14] D. P. Damayanti, "Penyuluhan Kesehatan dengan Permainan Escape Room melalui Platform Genial.ly dalam Meningkatkan Literasi Gizi Seimbang Anak Sekolah Dasar," *J. Penelit. Kesehat. Suara Forikes*, vol. 15, no. 11, pp. 163–166, 2024.
- [15] W. C. Sukma and S. N. Febriyanti, "Penerimaan Generasi Z terhadap Kesehatan Mental pada Serial Drama Korea Daily Dose of Sunshine di Platform Netflix," *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 8, pp. 8264–8267, 2024.
- [16] M. Rafli, "Implementasi Vascular Connect , Platform Terpadu Untuk Telekonsultasi Dalam Kesehatan Kardiovaskular," *Komputek*, vol. 8, no. 2, pp. 47–53, 2024.
- [17] C. Reformanda, "Diseminasi Informasi Kesehatan Mental 'Build Mental Shine More' Pada Masyarakat Usia 17-45 Tahun Melalui Platform Yuk Berdialog Dengan Teori Difusi Inofasi," *PKM-CSR*, vol. 7, 2024.
- [18] Y. E. Christian, "Membangkitkan Semangat Pancasila Untuk Generasi Muda Bangsa di RW 04 Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing Jakarta Utara," *BERDIKARI*, pp. 56–65, 2023.